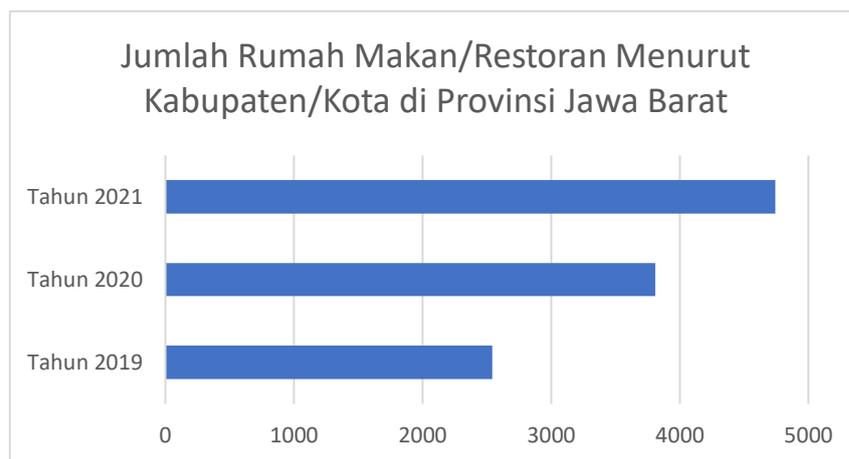


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis di industri pangan mengalami kenaikan sangat signifikan khususnya di Kota Bogor (Baiti et al., 2023). Berdasarkan data dari BPS (2018) *dalam* (Orlando & Harjati, 2022), Jenis restoran yang tersedia dibagi menjadi dua (2) kategori, yaitu restoran tradisional dan asing. Restoran tradisional adalah tempat di mana makanan disiapkan dan disajikan dengan cara tradisional dan menawarkan menu masakan dari daerah tersebut, seperti makanan khas Sunda. Dapat dilihat pada Gambar I.1 berikut:



Gambar I. 1 Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Gambar I.1 data BPS (2022) Provinsi Bogor pada banyaknya Restoran Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2019 tercatat bahwa terdapat 2542 restoran, dimana Kota Bogor menempati posisi ketiga jumlah restoran terbanyak, yakni sebanyak 326 restoran. Posisi pertama ditempati oleh Kota Bekasi sebanyak 804 restoran disusul posisi kedua oleh Kota Bandung sebanyak 544 restoran. Kemudian, terdapat peningkatan jumlah restoran di Provinsi Jawa Barat, dilansir dari Open Data Jabar (2023), terdapat peningkatan jumlah restoran dari setiap tahun ke tahun, di tahun 2020 sebanyak 3809 restoran dan pada tahun 2021 sebanyak 4743 restoran.

Pemerintah Kota Bogor mensinyalir hingga September 2021, terdapat 45 ribu pelaku UMKM, meningkat 64,37% dibandingkan tahun 2020, hal ini berdasarkan data oleh Dinas Koperasi dan UMKM. 75% dari 45.000 pelaku UMKM yang terdaftar adalah koki dan pemilik restoran. Mengingat pangan merupakan kebutuhan pokok manusia dan masih banyak pelaku usaha yang lebih memilih bergerak di industri kuliner, konsumen dengan permintaan yang

tinggi akan memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu, di era globalisasi, preferensi konsumen terhadap makanan siap saji dibandingkan memasak menjadi pendorong berkembangnya industri kuliner.

Salah satu faktor yang mendukung adanya peningkatan bisnis pangan di Kota Bogor adalah banyaknya jumlah penduduk. Jumlah penduduk di Kota Bogor setiap tahunnya mengalami kenaikan (BPS, 2022). Data dapat dilihat pada Tabel I.1 berikut:

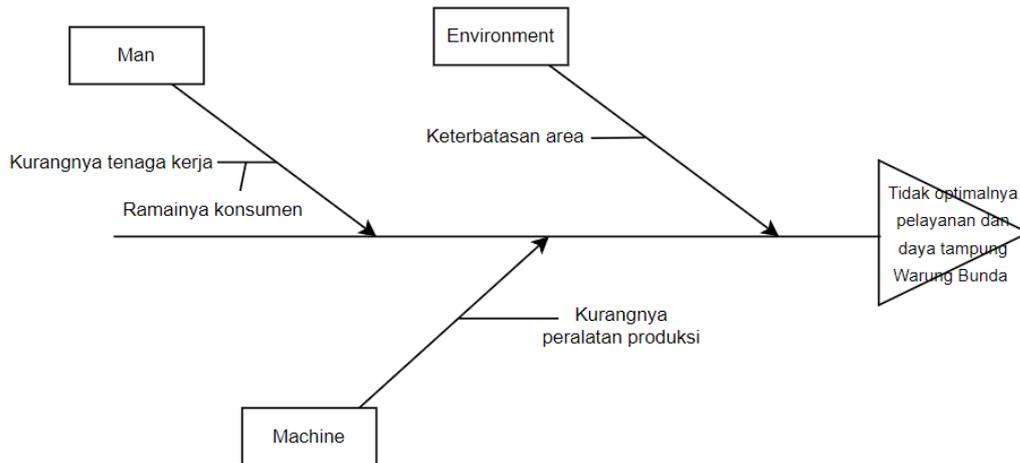
Tabel I. 1 Jumlah Penduduk Kota Bogor tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Penduduk
2018	1.032.976
2019	1.044.380
2020	1.055.564
2021	1.066.517
2022	1.077.217

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Pada Tabel I.1 di atas menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk di Kota Bogor ini dapat menjadi faktor pendukung dalam pengembangan bisnis karena dengan adanya masyarakat tersebut para pelaku bisnis tentunya akan memperoleh konsumen yang banyak. Banyaknya konsumen merupakan kesuksesan dari sebuah usaha.

Warung Bunda merupakan salah satu usaha rumah makan atau restoran yang berada di Kabupaten Bogor beralamat di Jl. Siliwangi Taman Budaya Sentul City, Sumur Batu Babakan Madang, Kab. Bogor. Warung Bunda sudah hadir sejak 9 Januari 2022. Selama operasional warung Bunda dilakukan upaya-upaya dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Salah satunya adalah dengan media promosi menggunakan kekuatan *influencer*. Influencer yang diundang oleh warung Bunda ialah selebgram yang nantinya dapat mempromosikan warung Bunda ke media sosial mereka yang memiliki banyak pengikut dengan harapan warung Bunda dapat dikenal luas oleh pengikut influencer tersebut. Mekanisme promosi oleh influencer dilakukan dengan *visit endorse* dan mengirim *invitation* ke beberapa *influencer*. Namun, pada saat Warung Bunda Sunda mulai banyak dikenal oleh masyarakat, ditemukan beberapa kendala yang dapat menghambat operasional seperti kurangnya tenaga kerja, ramainya konsumen, keterbatasan area, kurangnya peralatan produksi sehingga menyebabkan pelayanan yang tidak optimal, seperti yang disajikan pada diagram *fishbone* berikut. Maka, dapat dilihat pada Gambar I.2 berikut:



Gambar I. 2 Identifikasi Masalah Menggunakan Fishbone Diagram

Berdasarkan Gambar I.2 *fishbone diagram* diatas, maka permasalahan berupa pelayanan yang lambat dan ramainya warung bunda mengakibatkan banyak konsumen komplain. Akar permasalahan terbagi menjadi tiga kategori yaitu *man*, *machine*, dan *environment*. Pada kategori *man* terdapat akar masalah yaitu kurangnya tenaga kerja dan tidak sebanding dengan kehadiran konsumen. Pada kategori *environment* terdapat akar masalah yaitu keterbatasan area. Pada kategori *machine* terdapat akar masalah yaitu kurangnya peralatan penunjang untuk membantu proses produksi. Maka dapat dilihat pada Tabel I.2 berikut:

Tabel I. 2 Identifikasi Masalah Menggunakan Fishbone Diagram

No	Akar Masalah	Alternatif Solusi
1	Keterbatasan area pengunjung	Evaluasi dan pemilihan lokasi strategis untuk pembukaan cabang baru
2	Kuranginya tenaga kerja	Penambahan tenaga kerja yang telah disesuaikan dengan keahlian dibidangnya.
3	Kuranginya Peralatan produksi	Penambahan alat produksi dengan memaksimalkan penggunaan alat yang sudah semakin canggih

Maka, Berdasarkan Tabel I.2 Alternatif Solusi tersebut dengan begitu permasalahan yang akan diselesaikan pada tugas akhir ini yaitu perancangan pengembangan usaha dengan

membuka cabang baru, penambahan jumlah tenaga kerja yang telah disesuaikan dengan keahlian dibidangnya masing-masing, dan penambahan alat produksi dengan memaksimalkan penggunaan yang sudah semakin canggih.

Promosi yang dilakukan Warung Bunda ini pun membuahkan hasil yang baik karena dengan hal tersebut konsumen terus berdatangan di setiap harinya. Dengan demikian, tidak sedikit pula konsumen yang mengeluh atas keramaian tersebut dan menginginkan adanya pembukaan usaha Warung Bunda di Kota Bogor. Dengan demikian, diperlukan suatu analisis kelayakan untuk menentukan apakah usaha Warung Bunda tetap bisa dijalankan atau tidak, serta untuk memenuhi permintaan konsumen tersebut, diperlukan analisis kelayakan yang bertujuan untuk melihat potensi layak atau tidaknya Warung Bunda dikembangkan. Analisis kelayakan tersebut dari aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial.

Menurut Arnold et al. (2020) kelayakan adalah mendefinisikan kelayakan sebagai penelitian yang dilakukan dengan tujuan dalam melihat bisnis yang diusulkan akan menghasilkan manfaat yang besar daripada pengeluaran yang diantisipasi. Dengan begitu, kemampuan perusahaan untuk memenuhi tujuan finansial dan non-finansialnya sangat penting bagi keberadaannya. Selain pelaku usaha dan pemilik usaha yang mengelolanya, hal ini juga berarti dapat menguntungkan investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan pembukaan Warung Bunda di Kota Bogor yang ditinjau dari aspek pasar?
2. Bagaimana kelayakan pembukaan Warung Bunda di Kota Bogor yang ditinjau dari aspek teknis?
3. Bagaimana kelayakan pembukaan Warung Bunda di Kota Bogor yang ditinjau dari aspek finansial?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kelayakan pembukaan Warung Bunda di Kota Bogor yang ditinjau dari aspek pasar.
2. Menganalisis kelayakan pembukaan Warung Bunda di Kota Bogor yang ditinjau dari aspek teknis.
3. Menganalisis kelayakan pembukaan Warung Bunda di Kota Bogor yang ditinjau dari aspek finansial.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk sebuah perusahaan atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menginginkan perkembangan bisnisnya.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pembukaan rumah makan baru yang menjadi objek pada penelitian ini
3. Dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang akan digunakan pada penelitian antara lain adalah:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan penjelasan terkait dengan masalah dalam penelitian ini, dimulai latar belakang, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisikan beberapa teori yang relevan dengan penelitian. Pada bab ini juga bertujuan membentuk kerangka berpikir untuk yang selanjutnya digunakan dalam penyelesaian masalah penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan penjelasan mengenai metode serta teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data pada masalah penelitian.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisikan hasil dari penyelesaian masalah penelitian dengan melakukan proses pengumpulan dan pengolahan dari data mentah menjadi data jadi.

BAB V Analisis

Bab ini berisikan penjelasan mengenai hasil analisis dan pembahasan dari pengolahan data yang sudah diolah di bab sebelumnya.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dari penyelesaian masalah yang telah dilakukan dan saran yang akan diberikan kepada peneliti selanjutnya.